

ANALISIS PLOT DALAM FILM

DAS PARFUM : DIE GESCHICHTE EINES MÖRDERS

Yeriansen Wahyudha Buyung Prasetya

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
Wahyudhayeriansen@gmail.com

R.r. DYAH WORO HARSI P.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Istilah sastra secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *Literatura* (*littera*: huruf atau karya tulis). Istilah itu dipakai untuk menyebut tatabahasa dan puisi. Istilah Inggris *Literature*, istilah Jerman *Literatur*, dan istilah Perancis *Litterature* berarti segala macam pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Indonesia, kata 'sastra' diturunkan dari bahasa Sansekerta (Sas- artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, mengarahkan; akhiran -tra menunjukkan alat atau sarana) yang artinya alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Penelitian analisis plot dalam film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders* ini bertujuan untuk, mendeskripsikan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders*. Berdasarkan hal ini, masalah yang diteliti adalah: Bagaimana plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktur naratif dengan metode penelitian deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan struktur naratif digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis struktur plot yang terdapat dalam *sub-skript* film. Plot dalam film dapat terjadi dalam berbagai urutan sehingga peneliti menggunakan teori struktur naratif klasik berdasarkan Tasrif beserta tambahan teori Nurgiyantoro dan Bergmann sebagai penunjang penelitian untuk mendeskripsikan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu pada *sub-skript* film. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian perihal kalimat yang paling menunjukkan ciri-ciri plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu pada *sub-skript* film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders*. Berdasarkan hasil penelitian analisis, disimpulkan bahwa plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*, yaitu menunjukkan plot sorot-balik. Apabila digambarkan skema plot terbentuk D1 – A – B – C – D2 – E. Simbol D1 = Tahap Klimaks Pertama: Durasi waktu ke 00:54-03:39, pada tahap klimaks pertama menampilkan kaitan penyorot-balikan peristiwa tahap klimaks kedua pada durasi waktu ke 01:52:57-02:12:57. Tahap klimaks pertama ditampilkan pembacaan vonis untuk Jean Baptiste oleh pemerintah Kota Grasse, Jean mendapatkan hukuman berisi siksaan akibat pembunuhan terhadap perempuan-perempuan di Kota Grasse. Simbol A = Tahap Penyituanian: Durasi waktu ke 03:40-01:11:06, pada tahap penyituanian secara khusus menerangkan kisah kehidupan tokoh Jean Baptiste dari Jean lahir hingga Jean dewasa. Simbol B = Tahap Pemunculan Konflik: Durasi waktu ke 01:11:07-01:22:07, pada tahap pemunculan konflik ditampilkan secara singkat suatu peristiwa dari aksi tokoh Jean Baptiste Granouille membunuh seorang gadis petani bunga di laboratorium Kota Grasse. Simbol C = Tahap Peningkatan Konflik: Durasi waktu ke 01:22:08-01:52:56, pada tahap peningkatan konflik peristiwa-peristiwa secara intensif menerangkan peningkatan aksi pembunuhan semakin memakan banyak korban yang dilakukan oleh tokoh Jean Baptiste Granouille. Simbol D2 = Tahap Klimaks Kedua: Durasi waktu 01:52:57-02:12:57, pada tahap klimaks kedua merupakan peristiwa puncak kemenangan tokoh Jean Baptiste Granouille, Jean lolos dari eksekusi yang akan dilakukan oleh algojo, dan Jean berhasil mengelabui seluruh warga Kota Grasse yang menyaksikan eksekusi dengan wangi parfum yang Jean ciptakan dari ekstraksi para gadis Kota Grasse. Simbol E = Tahap Penyelesaian: Durasi waktu ke 02:12:58-02:27:40, pada tahap penyelesaian menerangkan peristiwa tokoh Jean Baptiste Granouille yang memutuskan kembali ke Kota Paris, sesaat Jean telah sampai di Kota Paris menampilkan peristiwa tokoh Jean Baptiste Granouille mengakhiri hidupnya dengan menggunakan seluruh parfum hingga para gelandangan memakan tubuh Jean, sehingga tubuh Jean sirna. Peristiwa kematian tokoh Jean Baptiste Granouille menandakan kesudahan cerita film.

Kata kunci: Analisis, Plot, Film, *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*

PENDAHULUAN

Istilah sastra secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *Literatura* (*Iittera*: huruf atau karya tulis). Istilah itu dipakai untuk menyebut tatabahasa dan puisi. Istilah Inggris *Literature*, istilah Jerman *Literatur*, dan istilah Perancis *Litterature* berarti segala macam pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis. Dalam bahasa Indonesia, kata 'sastra' diturunkan dari bahasa Sansekerta (Sas- artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, mengarahkan; akhiran -tra menunjukkan alat atau sarana) yang artinya alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Taum 1997:11).

Genre merupakan bahasa Perancis yang berarti "tipe", genre film telah ada sejak awal di bioskop dibuka. Genre film utama dikategorikan sebagai kejahatan, drama, komedi, fantasi, petualangan dan sejarah. Deskripsi yang diberikan untuk jenis film sering berubah bersama dengan identifikasi genre baru dalam perkembangan film (Abrams, 2001). Genre film dapat diidentifikasi melalui konten visual dan tema naratif di dalam film yang terjadi secara berulang-kali menceritakan isi dalam film tersebut. Kategorisasi genre film berguna untuk industri film dalam

menargetkan pasar bioskop untuk mengetahui peminat film.

Film bergenre drama mengandalkan perkembangan emosi dan rasional dari karakter realistis. Sementara film drama sangat bergantung pada pengembangan, tema dramatis juga memainkan peran besar dalam plot. Tema dramatis diambil dari intensitas masalah kehidupan nyata, film drama bertujuan untuk menceritakan kisah yang jujur tentang perjuangan manusia (Buffam, 2011). Film bergenre drama merupakan representasi fiksi tiruan dari beberapa aksi, komposisi genre drama menyajikan dialog cerita yang mengandung konflik karakter.

METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktur naratif dengan metode penelitian deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan struktur naratif digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis struktur plot yang terdapat dalam *sub-skript* film. Pendekatan struktur naratif/strukturalisme sering disebut sebagai pendekatan objektif, Ratna (2004:73) mengemukakan bahwa pendekatan objektif memusatkan proses analisis

berfokus pada unsur-unsur dikenal dengan analisis intrinsik.

Dalam karya sastra unsur-unsur mendasar strukturalisme harus dipecahkan dalam pendekatan objektif dalam karya fiksi misalnya unsur-unsur plot, tokoh, latar dan sudut pandang. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan material kalimat yang terdapat dalam *sub-skript* film. Ratna (2004:47) menerangkan bahwa metode penelitian dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur karya sastra yang akan dianalisis.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. (Ratna, 2004:46) menjelaskan yakni sebuah penelitian kualitatif merupakan pemanfaatan cara-cara penafsiran keseluruhan dengan penyajian penelitian dalam bentuk deskripsi.

Plot dalam film dapat terjadi dalam berbagai urutan sehingga peneliti menggunakan teori struktur naratif klasik berdasarkan Tasrif beserta tambahan teori lain seperti Nurgiyantoro sebagai penunjang

penelitian untuk mendeskripsikan plot dalam *sub-skript* film.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca, menonton dan mencatat. Membaca menurut Syafi'ie (1999:6) merupakan keterampilan dalam memahami kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif pada keseluruhan isi bacaan. Teknik membaca yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik membaca Q atau *Question* bersamaan pada proses menganalisis, peneliti memberikan tanda untuk memberikan pertanyaan tentang isi bacaan pada kalimat *sub-skript* dengan menggunakan 5W+1H atau *What, Who, Where, When, Why* dan *How*.

Sejalan dengan pendapat Anderson (1985) tujuan membaca yakni untuk menemukan detail atau fakta, menemukan urutan atau pengorganisasian sebuah bacaan sehingga dapat memperoleh suatu informasi untuk mengklasifikasikan data-data dan memberikan kesimpulan.

Selain dengan menggunakan teknik membaca dalam penerapan analisis, peneliti menggunakan teknik mencatat, Hartley (2002) menjelaskan fungsi penggunaan teknik mencatat sebagai pencatatan untuk menyimpan informasi yang diperoleh, seringkali menaungi peran penting lainnya mencatat sebagai bentuk refleksi. Pencatatan adalah alat pemrosesan informasi yang efektif yang umum digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam banyak hal profesi.

Dengan demikian, teknik pencatatan berkontribusi pada pelaksanaan berbagai proses intelektual, seperti membuat penilaian, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian perihal kalimat paling menonjol yang menunjukkan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu dalam *sub-skript* film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders*, sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders*.

PEMBAHASAN

Tahap Klimaks Pertama (D1)

Data 1 (No.1 - DW.00:54-03:39 - TPR.D1). Awal film dimulai dengan sebuah momentum penyorot-balikan peristiwa sejarah yaitu pembacaan hukuman peradilan. Pembacaan vonis tersebut dilakukan oleh pemerintah dihadapan semua masyarakat yang geram atas ulah Jean Baptiste, pembacaan hukuman yang dilakukan pemerintah ditujukan untuk Jean Baptiste Granouille.

Hukuman-hukuman yang ditimpakan kepada Jean berisi siksaan yang setimpal seperti *wird an ein Holzkreuz gebunden sein, mit dem Gesicht zum Himmel erhoben*. (akan terikat ke sebuah kayu salib dengan wajah mengadiah menatap langit), *behandelt zwölf Schläge mit einer Eisenstange, die Gelenke seiner Arme brechen, seine Schultern, seine Hüften, seine Beine*. (berhadapan dengan 12 pukulan dengan batang besi yang menghancurkan sendi lengannya, pundaknya, pinggulnya, kakinya).

Klimaks pertama yang ditampilkan pada film merupakan sebuah kaitan penyorot-balikan tahap klimaks

kedua yang seharusnya secara kronologis jalan cerita bertempat sebelum peristiwa tahap klimaks kedua dalam film. Sesuai dengan teori Bergmann (2017) bahwa klimaks menunjukkan banyak peristiwa besar dialami oleh tokoh-tokoh protagonis dan antagonis.

Pada peristiwa puncak yang ditampilkan merupakan kejadian tertangkapnya tokoh antagonis Jean dipihak tokoh-tokoh protagonis yakni pemerintah Kota Grasse, peristiwa besar ini tidak dapat dihindari oleh Jean Baptiste Granouille, peristiwa tersebut sesuai dengan teori Nurgiyantoro (2002:145) yang mencirikan sebuah penunjukan peristiwa utama dalam cerita yakni tema cerita, peristiwa dalam klimaks pertama menjelaskan seorang pembunuh yang mendapatkan balasan setelah melakukan pembunuhan terhadap perempuan-perempuan Kota Grasse, dalam durasi waktu ke 00:54-03:39 menunjukkan sebuah peristiwa pertentangan antara Jean Baptiste Granouille dengan pemerintah dan keseluruhan masyarakat yang marah atas ulah Jean Baptiste Granouille.

Tahap Penyituan (A)

Data 1 (No.2 - DW.03:40-04:19 - TPR.A). Setelah ditampilkan peristiwa mencekam klimaks pertama yakni kemarahan pemerintah dan masyarakat pada durasi waktu ke 00:54-03:39, secara kronologis cerita kembali kedalam jalan cerita yaitu tahap penyituan. Dalam peristiwa durasi menit ke 03:40-04:19 ini terfokus menerangkan masa lalu tokoh Jean Baptiste Granouille.

Menurut Nurgiyantoro (2002:142) peristiwa tahapan penyituan berisikan sebuah informasi pengenalan yang dikisahkan berupa informasi nama-nama tempat penting sebagai pengenalan cerita dan waktu kejadian berkaitan dalam waktu sejarah.

Dalam data pertama tahap penyituan, narator film menjelaskan sebuah eksposisi film sebuah sejarah tokoh Jean Baptiste Granouille menerangkan pelataran film. *In Frankreich des 18 Jahrhunderts, lebte ein Mann, der einer der genialsten und berüchtigt Persönlichkeiten seiner Zeit war.* (Abad ke-18 di Perancis, hiduplah seorang pria yang merupakan salah

satu yang paling berbakat dan tokoh terkenal di masanya). Eksposisi yang dilakukan oleh narator mengungkapkan tokoh tersebut hidup pada abad ke-18 di negara Perancis, pengenalan tokoh tersebut diperkenalkan sebagai sosok yang berbakat dan terkenal pada akhirnya tidak dikenal dalam sejarah saat ini.

Tahap Pemunculan Konflik (B)

Data 1 (No.10 - DW.01:11:07-01:22:07 - TPR.B). Menurut Nurgiyantoro (2002) tahap pemunculan konflik dalam plot cerita berisikan peristiwa-peristiwa dan berbagai masalah-masalah yang memicu terjadinya konflik dalam cerita tersebut mulai dimunculkan. Data kesatu tahap pemunculan konflik dalam film *Das Parfum* berada pada menit ke 01:11:07-01:22:07 secara singkat ditampilkan pada peristiwa Jean membunuh seorang gadis petani bunga di Kota Grasse, hal ini menerangkan bahwa Jean menjadikan gadis tersebut menjadi sebuah percobaan Jean untuk menangkap bau pada manusia. Jean menjadikan gadis petani Kota Grasse ini sebagai bahan percobaannya di dalam sebuah tangki yang merupakan tempat untuk

mengeksktraksi bunga-bunga menjadi parfum.

Terdapat sebuah konflik ringan dalam tahapan pemunculan konflik. Druot sebagai tokoh yang berperan sebagai pembantu Nyonya Arnulfi dalam pembuatan parfum, peristiwa tersebut dikutip dalam kalimat berikut. *Warum haben Sie den Tank abgedeckt?. Es ist ein Experiment, Madame. Zum Schutz der Blüten von Tageslicht. Zur Erhaltung besser den Duft.* (Nyonya Arnulfi merasa penasaran pada tangki yang ditutupi menggunakan kain oleh Jean).

Dalam narasi tersebut Jean beralasan bahwa dia menutupi tangki tersebut guna mengaja aroma menjadi lebih baik.

Tahap Peningkatan Konflik (C)

Data 2 (No.12 - DW. 01:41:37-1:52:56 - TPR.C). Data kedua dalam tahap peningkatan konflik dalam narasi film dimulai pada menit ke 01:41:37. Ketegangan penceritaan narasi mengalami puncaknya, Jean berusaha memburu Laura untuk menjadikannya korban pembuatan parfumnya dalam narasi film Antoine sebagai tokoh ayah Laura membawa Laura pergi dari Kota

Grasse untuk menyelamatkan Laura dari ancaman pembunuhan yang dilakukan seorang yang masih misterius keberadaannya bagi masyarakat Kota.

Bergmann (2017) mengungkapkan bahwa ciri-ciri peningkatan konflik yang dilandasi oleh peningkatan aksi di dalam film merupakan sebuah suatu aksi yang mengungkapkan informasi penting tentang para karakter sehingga melalui tindakannya berpengaruh bagi perkembangan plot cerita, hal ini memunculkan peristiwa-peristiwa kompleks pada penceritaan. Dalam ketegangan peristiwa yang ditampilkan hal ini menunjukkan informasi tokoh Jean Baptiste sebagai pembunuhan menggerakkan plot menuju peristiwa-peristiwa kompleks seperti kaburnya Antoine keluar dari Kota Grasse, *ließ Monsieur Richis. Er hat. Welche Richtung. Norden. Sie sicher, dass es im Süden nicht?, Ich sah sie mit eigenen Augen gesehen Warum willst du das wissen?*. (Apakah tuan terkaya pergi?, Ya dia pergi. Jalan yang mana?, Utara. Kamu yakin itu bukan selatan?, Saya melihat mereka dengan mata kepala sendiri.

Mengapa kamu ingin tahu?). Kutipan kalimat tersebut Jean berusaha menanyakan kepergian Antoine atau ayah Laura yang kabur bersama pasukan ke arah utara namun di tengah perjalanan dalam film, Antoine merancang skenarionya untuk mengelabui pembunuh yakni menyuruh pasukannya untuk pergi melewati jalur selatan sedangkan Antoine mengambil arah pintas menuju jalan ke arah pegunungan dengan menunggangi kuda bersama Laura.

Tahap Klimaks Kedua (D2)

Data 1 (No.13 - DW.1:52:57-2:12:57 - TPR.D2). Tahap klimaks kedua dimulai pada menit 1:52:57. Puncak konflik terjadi pada saat Jean berhasil anak Antoine yang bernama Laura, tokoh Laura dalam film *Das Parfum* merupakan seorang yang diincar oleh Jean untuk menjadi bahan pembuatan parfumnya.

Jean tertangkap oleh para polisi Kota Grasse di tengah hujan pada saat Jean tengah menyuling dan mencampurkan sulingan terakhir berasal dari tubuh tokoh Laura. Kemudian setelah Jean tertangkap,

Jean digantung terbalik dan disiksa di sebuah ruangan untuk dimintai keterangannya oleh Antoine.

Dalam percakapan Antoine dan Jean, Jean mengaku hanya membutuhkan Laura, Jean tidak cukup banyak mengungkapkan atas dasar apa membunuh anak Antoine, dalam peristiwa ini Antoine begitu dendam kepada Jean dan tidak sabar untuk menunggu kematian Jean dan menyiksanya dengan sadis pada saat proses eksekusinya.

Menurut Bergmann (2017) Klimaks adalah puncak penceritaan peristiwa dari naiknya ketegangan sebuah aksi cerita, dalam tahap klimaks konflik utama telah terungkap dan ketegangan peristiwa muncul secara intensif, akibatnya klimaks menunjukkan banyak peristiwa besar dialami oleh tokoh-tokoh protagonis dan antagonis.

Hal ini dibuktikan pada kalimat *sub-skript* sebagai berikut. *Hände in die Luft!. Warum töten Sie meine Tochter, Warum?. Ich brauchte sie.* Kalimat yang dikutip dalam *sub-skript* film merupakan peristiwa besar yang dialami oleh tokoh antagonis, Jean Baptiste tertangkap oleh tokoh-tokoh protagonis para

polisi yang mencari pembunuh masyarakat Kota Grasse. Selanjutnya dalam narasi film Jean yang sedang terikat di dalam sel tahanan dan dipukul oleh para polisi, pada adegan itu Jean membuka tutup botol parfum yang masih dia bawa, namun karena aroma dari parfum Jean yang masih begitu kuat membuat semua polisi yang akan membawa Jean ke tempat eksekusi tunduk dan seakan para polisi terhipnotis/berhalusinasi oleh aroma parfum Jean.

Sesuai dengan pendapat Bergmann (2017) Klimaks sering menjawab pertanyaan terbesar cerita, puncak klimaks biasanya bertepatan dengan saat pertanyaan utama sebuah cerita dijawab atau dihilangkan misalnya akankah pahlawan dalam pertentangan antara tokoh jahat akan menang?. Dalam peristiwa klimaks ini resolusi terjawab bahwa tokoh antagonis menang dalam aksinya, sebagai berikut informasi tahap klimaks yang ditampilkan pada menit 2:00:29-2:11:31, dalam narasi adegan film Jean menuju tempat eksekusi memakai parfumnya dan membuat seluruh masyarakat Kota Grasse mengalami halusinasi dan

dalam kalimat *sub-skript* Pastur yang menunggu eksekusi Jean menerangkan kalimat *Dies ist kein Mensch!, Dies ist ein Engel!!* Dia bukan manusia, dia malaikat dan semua masyarakat Kota Grasse tunduk kepada Jean Baptiste Granouille.

Tahap Penyelesaian (E)

Data 1 (No.14 - DW.2:12:58-2:27:40 - TPR.E). Terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengidentifikasi tahap penyelesaian sebuah peristiwa di dalam cerita, diantaranya menurut pendapat Bergmann (2017) tahap penyelesaian dalam cerita mengandung aksi jatuh pada bagian cerita yang terjadi sesaat setelah momentum peristiwa klimaks terjadi dan berakhirnya konflik utama ketegangan plot penceritaan, aksi jatuh berfungsi untuk mengidentifikasi poin masuk sebuah peristiwa-peristiwa tahap penyelesaian telah ditunjukkan menggunakan epilog yang menjawab kelanjutan cerita setelah terjadinya klimaks.

Tahap penyelesaian dalam narasi cerita film *Das Parfum* terjadi saat peristiwa Jean kembali pulang

menuju Kota Paris, hal ini merangkan aksi jatuh yang dialami oleh Jean. Epilog tersebut disampaikan oleh narator cerita di dalam film yang dikutip dalam beberapa kalimat *sub-skript* berikut *Bis dahin war Grenouille bereits auf halbem Weg zurück nach Paris. Er hatte genug Parfüm, die Welt zu versklaven links, wenn er so gewählt hat.* (Pada saat itu Grenouille sudah setengah jalan kembali ke Paris. Dia memiliki cukup parfum yang tersisa untuk memperbudak dunia jika dia memilihnya).

Epilog menurut Bergmann (2017) merupakan bentuk penerangan hasil dari sebuah cerita, sering kali mengambil bentuk lompatan waktu ke depan dalam waktu.

Informasi tahap penyelesaian selanjutnya yang sependapat dengan pendapat Nurgiyantoro (2002:145) bahwa tahap penyelesaian menampilkan adegan tertentu sebagai sebab akibat terjadinya klimaks cerita dalam peristiwa tahap penyelesaian berisi kesudahan cerita, kesudahan tersebut menyarankan pada pengakhiran atas kaitan nasib tokoh-tokoh. Kalimat tahap penyelesaian dalam *sub-skript* dikutip sebagai berikut. *Also, zur*

Hölle mit ihm, dachte er in der Hölle mit der Welt, mit dem Parfüm, mit mir selbst. Grenouille die Stadt durch den Port d'Orleans und wie ein Nachtwandler eingegeben, seine olfaktorischen Erinnerungen zogen ihn nach hinten, wo er geboren wurde. (Jean telah menganggap acuh terhadap dunia, parfum dan dirinya sendiri. Setelah memasuki Kota Paris melalui *Port d'Orleans* seperti pejalan tidur, ingatan Jean pada penciumannya menarik kembali ke tempat dia dilahirkan).

Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2002) penyelesaian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis plot dalam film *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders* yang menggunakan teori tahapan plot milik Tasrif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada rumusan masalah yaitu bagaimana plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Das Parfum: Die Geschichte Eines Mörders* ditemukan 13 data plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu, yakni 7 tahap penyituasian, 1 tahap pemunculan konflik, 2 tahap peningkatan konflik, 2 tahap klimaks,

tertutup adalah model penceritaan yang menunjukkan pada keadaan akhir cerita sebuah karya fiksi sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Hal tersebut dikutip dalam kalimat berikut. *Innerhalb kürzester Zeit hatte Jean-Baptiste Grenouille aus dem Antlitz der Erde verschwunden.* (Dalam waktu singkat, Jean Baptiste Grenouille telah menghilang dari muka bumi). Informasi tersebut menjelaskan penyampaian narator tentang penyelesaian tertutup.

1 tahap penyelesaian. Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan menunjukkan skema plot sorot-balik, apabila digambarkan skema plot terbentuk sebagai berikut. D1 - A - B - C - D2 - E.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Nathan. dkk. 2001. *Studying Film*, (Online), (<https://epdf.pub/queue/studyingfilmfa8a6aac29fb5a8722c49abdeeac0d0a22168.html>), diakses 7 Juli 2019).
- Amallia, Evie. 2016. *Karakterisasi Tokok Utama Dan Hubungannya Dengan Latar Dalam Roman Das Parfum Karya Patrick Sükind*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Anderson, R. 1985. *Becoming a Nation of Readers*. Washington, D. C: National Institute of Education.
- Bergmann, Bennet. 2017. *Climax Plot*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/climax-plot>), diakses 18 Agustus 2019).
- Bergmann, Bennet. 2017. *Dénouement*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/denouement>), diakses 18 Agustus 2019).
- Bergmann, Bennet. 2017. *Rising Action*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/rising-action>), diakses 18 Agustus 2019).
- Birkin, Andrew. 2015. *Das Parfum : Die Geschichte eines Mörders* German Subtitle. (Online), (<https://www.opensubtitles.com/en/subtitles/das-parfum-2006-german-dt-s-dl1080pblurayx264?download=1>), diakses 20 Agustus 2019).
- Buffam, Noelle. 2011. *Drama Genre*. (Online), (<https://thescriptlab.com/screenplay/genre/952-drama/>), diakses 1 Juli 2019).
- Field, Syd. 2005. *Screenplay the foundation of screenwriting*. New York: Bantam Dell a Division of Random House Inc.
- Flick, Uwe. 2013. *The Sage Handbook of Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications Ltd.
- Forster, Roger. 1970. *Linguistics and the novel*. London: Methuen and Co Ltd.
- Freytag, Gustav. 1984. *Exposition*. (Online), (<https://archive.org/details/gustavfreytag00seil/page/1>), diakses 30 November 2018.
- Frisella, Emily. 2017. *Exposition*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/exposition>), diakses 18 Agustus 2019).
- Hartley, James. 2002. "Notetaking and Learning A Summary of Research". *The WAC Journal*. Vol. 16: hal. 101-102.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia (Terjemahan Dick Hartoko).
- Mohajan, Haradhan. 2016. "Research Methodology". Dalam Munich Personal RePEc Archive. 28 Desember. Munich.
- Nurgiyantoro, b. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada press.
- Nuringati, Gayu. 2017. *Persamaan dan Perbedaan Penokohan Jean Baptiste Granouille dalam Novel Das Parfum Karya Patrick Süskind dan Film Das Parfum Karya Tom Tykwer*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Proboningrum, Lyda. 2015. *Pola Alur Cerita Binatang Dalam Buku Die Tiergeschichten und Märchen Karya Manfred Kyber*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Hakikat Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Mardiyuana.
- Thompson, Kristin. 1999. *Storytelling in the new Hollywood*. Cambridge: Harvard.

PLOT ANALYSIS IN FILM

DAS PARFUM : DIE GESCHICHTE EINES MÖRDERS

Yeriansen Wahyudha Buyung Prasetya

German Literature Study Program, Faculty of Language and Art,
Surabaya State University

Wahyudhayeriansen@gmail.com

R.r. DYAH WORO HARSI P.

German Literature Study Program, Faculty of Language and Art,
Surabaya State University

Abstract

The term literary is etymologically derived from Latin *Literatura* (littera: letters or written works). The term is used to refer to grammar and poetry. The English term *Literature*, the German term *Literatur*, and the French term *Litterature* mean all kinds of language use in written form. In Indonesian, the word 'literature' is derived from Sanskrit (-Sas meaning to teach, to give instructions or instructions, to direct; endings -tra show tools or means) which means tools for teaching, instruction books, instruction books or teaching. The plot analysis research in the film *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders* aims to describe the plot based on a review of the time criteria contained in the film *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*. Based on this, the problem under study is: How plot based on a review of the time criteria contained in the film *Das Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*. This study uses a narrative structure approach with descriptive research methods and qualitative research forms. The narrative structure approach is used in this study as a tool to analyze the plot structure contained in the film script. Plots in the film can occur in various sequences so that the researcher uses classical narrative structure theory based on Tasrif along with additional theories of Nurgiyantoro and Bergmann as supporting research to describe the plot based on a review of time criteria in the film sub-script. In this study, researchers will focus on the subject matter that best shows the characteristics of the plot based on the review of time criteria in the sub-script film *Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*. Based on the results of analytical research, it was concluded that the plot was based on a review of the time criteria contained in the film *Parfum : Die Geschichte Eines Mörders*, which showed a plot flashback. If a plot scheme is drawn, D1 - A - B - C - D2 - E. Symbol D1 = First Climax Stage: Time duration 00:54-03:39, the first climax stage displays the highlighting relation of the second climax stage event to the time duration 01:52:57-02:12:57. The first climax stage was shown the reading of the verdict for Jean Baptiste by the Grasse City government, Jean received a sentence containing torture due to the murder of women in the City of Grasse. Symbol A = Adjustment Stage: Duration time 03:40-01:11:06, at the stage of confinement specifically explains the life story of Jean Baptiste from Jean born to adult Jean. Symbol B = Stage of Conflict Appearance: Duration time 01:11:07-01:22:07, at the stage of conflict appearance briefly displayed an event of the action of the character Jean Baptiste Granouille killing a flower farmer girl in the laboratory of Grasse City. Symbol C = Stage of Increased Conflict: Duration of time to 01:22:08-01:52:56, at the stage of increasing conflict the events intensively explain the increase in the number of killings taking more and more victims by Jean Baptiste Granouille. Symbol D2 = Second Climax Stage: Duration 01: 52: 57-02: 12: 57, in the second climax stage is the highlight of the victory of Jean Baptiste Granouille, Jean escapes execution to be carried out by the executioner, and Jean manages to fool all citizens The city of Grasse witnessed the perfumed execution of the Jean created by the extraction of the Grasse City girls. Symbol E = Completion Stage: Duration of time 02: 12: 58-02: 27: 40, at the completion stage explains the events of the character Jean Baptiste Granouille who decided to return to the City of Paris, while Jean has arrived in the City of Paris showing the events of the character Jean Baptiste Granouille ended his life by using all the perfume until the homeless eating the Jean's body, so Jean's body vanished. The death of Jean Baptiste Granouille marks the end of the film's story.

Keywords: Analysis, Plot, Film, Das Perfume: Die Geschichte Eines Mörders

INTRODUCTION

The term literature is etymologically derived from Latin literature (littera: letters or written works). The term refers to grammar and poetry. The English term literature, the German term literatur and the French term litterature refer to all types of written language use. In Indonesian, the word "Sastra" is derived from Sanskrit (Sas- means teaching, giving instructions or giving instructions, direct; endings -tra means), which means a tool for teaching operating instructions, textbooks or teaching (Taum 1997:11).

The genre is French and means "Art" film genre has been open in the cinema since the beginning. The main film genre is categorized as a crime, drama, comedy, fantasy, adventure and story. The description given for this type of film is often changed along with the identification of a new genre in the development of the film (Abrams, 2001). Genre films can be identified in the film by visual content and the theme of the narrative

be that keep recurring related to the content in the movie. Film genre categorization is useful for the film

industry in the market to see the cinema a film enthusiast.

Drama genre films rely on emotional and rational development of realistic characters. While the drama is very dependent on the development, the dramatic topic also plays an important role in the plot. The subject is taken from the dramatic intensity of life's real questions to tell the story of an honest man's struggle (Buffam, 2011), the drama film aims. Drama genre film is a fictional representation of a clone of an action, the composition of the present drama genre, which contains conflict dialog story characters.

METHOD

The approach of this research approaches narrative structure with descriptive research methods and forms of qualitative research. Narrative structure approach used in this study as an instrument to include the structure of the plot in the script is to analyze. Approach to structuralism often referred to as an objective approach, Ratna (2004:73) argues that an objective approach to centralize the analysis process focuses on elements known as intrinsic analysis.

In literary works fundamental structuralism elements are solved in an objective approach in fictional works for example elements of the plot, character, background and view. Descriptive research methodology in this study serves to describe the set of material contained in the script. Ratna (2004: 47) explains that the purpose of the methods of investigation is to find elements of literary works.

Forms of research in the study

This uses a form of qualitative research. (Ratna, 2004: 46) explains that a qualitative study utilizes the overall interpretation paths with the presentation of research in the form of the description.

The plot in the film may occur in a different order so researchers used a classic theory of narrative structure based on Tasrif along other theories of such additional Nurgiyantoro as a support for research to describe the plot in a film script.

Data analysis techniques used in this study to read, view and record techniques. Reading from Syafi'ie (1999:6) is an ability to understand words, sentences and paragraphs in the

passage through a critical and evaluative understanding of the entire content of the reading. Reading techniques used in this study is a technique that reads Q or question at the same time in the process of analysis, researchers gave a sign to give you a question about the content, read the text sentence by typing 5W + 1H or what, who, where, when, why and how.

In line with Anderson's (1985) opinion, the purpose of reading to find details or facts, you will find the order or organization as a reading so as to receive an update on classification data and give conclusions.

In addition to the techniques used in the application of the analysis, the researchers used a technique found, Hartley (2002) describes the stated functions as using the recording technique to store the information obtained, often shadowing important roles other than a form of reflection noted. Recording is an effective information processing tool commonly used both in everyday life and in many ways the profession.

Thus, the recording techniques contribute to the implementation of various intellectual processes, such as judgments, problem solving and making decisions. In this study, the researchers will focus their research in terms of phrase most prominent of which shows a graphical representation based on a review of the criteria of the time in the script *The Perfume: The Story of a Murderer*, based on the research objectives that describe the plot, on a review the criteria when included in the film *Perfume: The Story of a Murderer*.

DISCUSSION

First Climax Phase (D1)

Data 1 (No.1 - DW.00:54-03:39 - TPR.D1). The beginning of the film begins with a highlighter reversing momentum from historical events that places sentencing. Reading the judgment made by the government, above all people, who hissed the act of Jean Baptiste is intended to condemn the government of Jean Baptiste Granouille.

The punishments inflicted on Jean included torture being bound as a wooden cross will be, with the face raised to heaven. (To be tied to a cross with his face to the sky menghadap),

Twelve Treated with an iron bar, his arms breaking his calf's joints, his shoulders, his hips, his legs. (Dealing with 12 blows with an iron rod that destroys the arms, shoulders, hips, legs).

The first high point shown in the film is an inverse relationship highlighter seconds climax phase, which should be in chronological order before the events of the second climax phase in the film took place. According to Bergmann's theory (2017) that the climax shows many great events experienced by the protagonists and antagonists.

In the case the tip is an event, capture of villain Jean on the part of the protagonists, that the government of Grasse, the big event not Jean Baptiste Granouille, the incident can be avoided in accordance with the theory Nurgiyantoro (2002:145) which characterize a designation of the major events in a story that is the subject of the story, describes the events in the first climax of a murderer who received an answer after killing women Grasse Stadt within the period up to 00:54-03:39 A case of a conflict between Jean Baptiste Granouille with

the government and society as a whole shows anger at the act of Jean Baptiste Granouille.

Adjustment Phase (A)

Data 1 (No.2 - DW.03: 40-04: 19 - TPR.A). After the first tense climax, the anger of the government and the people in the minute to 00: 54-03: 39, in chronological history back in history that adjustment stage. In case the duration of minutes until 03: 40-04: 19 past Granouille figures explains Jean Baptiste in a focused way.

According to Nurgiyantoro (2002: 142) events adaptation stage of an introduction, comprehensive information is provided containing information about the names of important places such as the introduction of history and the time-related events in historical time. In the first stage, data adaptation stage, the film's spokesman describes an exposure of the film to a historical figure, explains Jean Baptiste Granouille's court of the film. In 18th century France, lived a man who was one of the most ingenious and notorious time personalities. (18th century in France, lived a man who is

one of the most talented and well-known figure in his time). The exhibition is carried out by the narrator in France showing the character of life in the 18th century, the introduction of the character is introduced as a gifted and in the end is well known, not known in recent history.

Conflict Appearance Phase (B)

Data 1 (No.10 - DW. 01:11: 07-01:22:07 - TPR.B). According to Nurgiyantoro (2002) the conflict appearance phase in the plot, which included events, and the various problems that resulted in the history of the conflict began to appear. Dates one conflict appearance phase in the film The Perfume Conflict was displayed briefly in minute 01:11:07-01:22:07 at the event Jean kills a flower farm girl in the city of Grasse, declaring that Jean the girl in a lawsuit made Jean to grasp the smell of man. Jean makes this Grasse Stadthof girl as an experiment in a tank that is at home the flowers will extract perfumes.

There is a light in every step conflict conflict. Druot as a figure, who acted as a housekeeper in perfume Ms. Arnulfi, cited the event in the following sentences. Why did you

have the container covered? It's an experiment, madame. To protect the flowers from daylight. Better to preserve the fragrance. (Mrs. Arnulfi feels curious on the tank covered with a cloth from Jean).

In the narrative of Jean reasoned that she covered up the tank to be better mengaja aroma.

Increased Conflict Phase (C)

Data 2 (No.12 - DW. 01:41:37-1:52:56 - TPR.C). The second dates in the conflict escalation phase of the film's narrative begin at minute 1:41:37. The tension of the narrative narrative reaches its peak, Jean tries to bring Laura Antoine from the city of Grasse for the production of perfume making narrative films as a father figure Laura to chase away the victim Laura from the death threat man still a mystery to the city rescue.

Bergmann (2017) found that the characteristics of the increase in conflict based on the increase in action in the film is an action that reveals important information about the characters through his actions so the development of the action, this raises the complex events of the narrative, In the event of tension this shows sign

information Jean Baptiste's plot to move on to complex events such as the blurring shown by Antoine from the city of Grasse, Monsieur Liess Richis. He has. Which direction. North. You sure it's not in the south?, I legitimate own seen it with eyes why do i want to know ?. (Is the richest gentleman going? Yes he is going. The street where? Holland. You sure it wasn't south? I saw her with my own eyes. Why do you want to know?). Quoting the sentence Jean tried to face the departure of Antoine and fathers Laura with the troops blurred northwards, but in the middle of the trip in the film, Antoine design scenarios to deceive the murderers who sent the troops to the south lanes walk past while Antoine took the street in the riding direction shortcut mountains horse with Laura.

Second Climax Phase (D2)

Data 1 (No.13 - DW.01:52:57-02:12:57 - TPR.D2). Climax phase two begins at 01:52:57 minutes. The climax of the conflict occurs when a child Jean Antoine manages to become a perfume maker in the film called Laura, Laura Character Des Perfume one is sought by Jean.

Jean caught by the Grasse City police distill in the rain at the time of Jean Middle Distillate and this figure mixing comes from Laura's body. Then, after Jean was caught, Jean's head hung and tortured in a room challenged by Antoine.

Speaking to Antoine and Jean, Jean only required Laura, Jean has revealed quite a bit on what basis the killing of a child Antoine, in this case so revenge for Jean Antoine and impatient for the death of Jean and sadistic tortured during the execution process waiting.

Event an action story stories, the climax stage of a major conflict has emerged, and tensions arise intense events consequently climax shows many great events experienced by the protagonists and antagonists according to Bergmann (2017) The climax of the increasing tensions is.

This is demonstrated in the following sentence. Hands in the air!. Dead why you my daughter, why?. I need me. The sentence quoted in the script as an important event is experienced by the antagonists, Jean Baptiste captured by the main police protagonists who are looking for the killers in Grasse. Furthermore, in the narrative of the film Jean, who was tied up by the

police in a detention cell and beaten, the scene Jean uncorked the bottle of perfume that he was still wearing, but because the scent of the perfume Jean was still making all the cops so strong that Jean bring to the site is subject to execution and when the police hypnotize / hallucinate through the scent of perfume Jean.

According to Bergmann's (2017) statement, Climax often answer the biggest question in history; the climax usually coincides with the main story if questions were answered or eliminated, for example, in a conflict between the villain who would win?. In this climactic events resolution antagonists who missed victory in the action, following the climax stage information displayed on minute 02:00:29-2:11:31, in the narrative scenes of the film Jean carry on the scene of the execution Perfume and makes all the people in Grasse hallucinations and the script sentence awaiting execution with Pastor Jean declarative sentence! Dies This is not a man is an angel! /he is not a man, he is an angel and all people of Grasse subject to Jean Baptiste Granouille.

Settlement Phase (E)

Data 1 (No.14 - DW.02:12:58-02:27:40 - TPR.E). There are several features to identify the degree of completion of an event in history, including Bergmann's opinion (2017), which contains stories to identify stages of completion in the fall action on the part of the story that happened soon after the climactic events momentum and tension plot berakhirnya main conflict of storytelling occurred

Action Fall is used to identify the points going to a settlement stage events was answered with the epilogue continued story after the climax was demonstrated.

Completion level in the narrative of the film occurs when the incident The Perfume Jean returned to the city of Paris, it experienced merangkan action from Jean. The epilogue provided the storyteller in a film, which in a few sentences quoted the following script By then Grenouille War was already halfway back to Paris. He has enough perfume left to enslave the world if he chose that way. (By that time Grenouille was already half back to Paris. She had enough perfume to enslave the world on the left if he chose).

Afterword by Bergmann (2017) is a form of lighting resulting from a story that is often the form of a leap forward in time.

The next phase of information completion agrees with the opinions of Nurgiyantoro (2002:145) that the completion phase indicates a particular scene as a result of the climax of the story because, in the event of the end of the story, the phase of completion with the completion of the termination of the fate Characters before. Sentence completion level in the manuscript cited as follows. To hell with him too, He thought in hell with the world with the perfume, with myself.

Grenouille die city through the Port d'Orleans and how entered a nightwalker, his olfactory memories dragged him back where he was born. (Jean had looked indifferently at the world, perfume and himself. After entering the Port d'Orleans, the city of Paris like a sleepwalker,

In accordance with the opinions Nurgiyantoro (2002) closed settlement is a model of storytelling, which shows the state is a work of fiction ending according to the requirements of the logic of history developed. It is cited in the following sentences. In no time at

all, Jean-Baptiste Grenouille's face had disappeared from the earth. (In a short time, Jean Baptiste Grenouille had disappeared from the face of the earth). The narrator describes the provision of

information about the settlement closed.

CONCLUSION

Based on the results of research and discussion of the plot analysis in the film *The Perfume: The Story of a Murderer* using Tasrif's theory of action stages, it can be concluded that the formulation of the problem is how the action is based on a review of Die in the film *The perfume: The history of a murderer's time criteria* yielded 13 action data, which were based on the review of the time criteria, namely 7 adjustment phase, 1 conflict appearance phase, 2 increased conflict phase, 2 climax phase, 1 accounting phase. Based on the research results in the discussion plot shows highlight when the plot scheme is described as follows. D1 - A - B - C - D2 - E.

REFERENCES

- Abrams, Nathan. dkk. 2001. *Studying Film*, (Online), (<https://epdf.pub/queue/studyingfilmfa8a6aac29fb5a8722c49abdeeac0d0a22168.html>), diakses 7 Juli 2019).
- Amallia, Evie. 2016. *Karakterisasi Tokok Utama Dan Hubungannya Dengan Latar Dalam Roman Das Parfum Karya Patrick Süskind*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anderson, R. 1985. *Becoming a Nation of Readers*. Washington, D. C: National Institute of Education.
- Bergmann, Bennet. 2017. *Climax Plot*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/climax-plot>), diakses 18 Agustus 2019).
- Bergmann, Bennet. 2017. *Dénouement*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-andterms/denouement>), diakses 18 Agustus 2019).
- Bergmann, Bennet. 2017. *Rising Action*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/rising-action>), diakses 18 Agustus 2019).
- Birkin, Andrew. 2015. *Das Parfum : Die Geschichte eines Mörders German Subtitle*. (Online), (<https://www.opensubtitles.com/en/subtitles/das-parfum-2006-german-dt-s-dl1080pblurayx264?download=1>), diakses 20 Agustus 2019).
- Buffam, Noelle. 2011. *Drama Genre*. (Online), (<https://thescriptlab.com/screenplay/genre/952-drama/>), diakses 1 Juli 2019).
- Field, Syd. 2005. *Screenplay the foundation of screenwriting*. New York: Bantam Dell a Division of Random House Inc.
- Flick, Uwe. 2013. *The Sage Handbook of Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications Ltd.
- Forster, Roger. 1970. *Linguistics and the novel*. London: Methuen and Co Ltd.
- Freytag, Gustav. 1984. *Exposition*. (Online), (<https://archive.org/details/gustavfreytag00seil/page/1>), diakses 30 November 2018.

- Frisella, Emily. 2017. *Exposition*. (Online), (<https://www.litcharts.com/literarydevices-and-terms/exposition>), diakses 18 Agustus 2019).
- Hartley, James. 2002. "Notetaking and Learning A Summary of Research". *The WAC Journal*. Vol. 16: hal. 101-102.
- Luxemberg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia (Terjemahan Dick Hartoko).
- Mohajan, Haradhan. 2016. "Research Methodology". Dalam Munich Personal RePEc Archive. 28 Desember. Munich.
- Nurgiyantoro, b. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada press.
- Nuringati, Gayu. 2017. *Persamaan dan Perbedaan Penokohan Jean Baptiste Granouille dalam Novel Das Parfum Karya Patrick Süskind dan Film Das Parfum Karya Tom Tykwer*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Proboningrum, Lyda. 2015. *Pola Alur Cerita Binatang Dalam Buku Die Tiergeschichten und Märchen Karya Manfred Kyber*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Hakikat Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Mardiyuana.
- Thompson, Kristin. 1999. *Storytelling in the new Hollywood*. Cambridge: Harvard.